



**KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP  
EFEKTIVITAS KERJA GURU DI MTs CERDAS MURNI TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**Mazlina**

**NIM. 0307161042**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



# **KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA GURU DI MTs CERDAS MURNI TEMBUNG**

## **SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

**MAZLINA**  
**NIM : 030.71.61.042**

Menyetujui,

**Pembimbing I**

**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**  
**NIP : 19740407 200701 1 037**

**Pembimbing II**

**Drs. M. Yasin, MA**  
**NIP : 19560203 197903 1 001**

**Ketua Prodi MPI**

**Dr. Abdilah, M.Pd**  
**NIP: 19680805 199703 1 002**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2020**

Hal: Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN-SU Medan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara :

Nama : Mazlina

NIM : 030.7161042

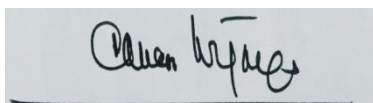
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kerja Guru MTs Cerdas Murni Tembung

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

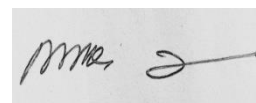
*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Pembimbing I**



**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**  
**NIP: 19740407 200701 1 037**

**Pembimbing II**



**Drs. M. Yasin MA**  
**NIP. 19560203 197903 1 0**

## ABSTRAK



Nama : Mazlina  
NIM : 0.30.71.61.042  
Tempat/Tgl Lahir : Kwala Lumpur, 13 Agustus 1998  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
Pembimbing II : Drs. M. Yasin, MA

Judul Skripsi : Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kerja Guru di MTs Cerdas Murni Tembung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja guru di MTs Cerdas Murni Tembung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel nya menggunakan teknik *total sampling*. Populasi target penelitian ini adalah guru-guru MTs Cerdas Murni yang berjumlah 30 guru. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan kontribusi sangat lemah komunikasi interterpersonal (X) dimana besaran koefisien korelasinya sebesar 0.049 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar  $0.049 \times 100 \% = 4,9 \%$  terhadap efektivitas kerja guru (Y) dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 72.915 + 0.224X$ , persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor komunikasi interpersonal meningkat sebesar satu unit maka efektivitas kerja guru juga akan meningkat sebesar  $72.915 + 0.224 = 73.175$  satuan.

**Kata Kunci :** *Komunikasi Interpersonal, Efektivitas Kerja Guru*

Diketahui Pembimbing I

**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**  
**NIP :19740407 200701 1 03**



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kerja Guru di MTs Cerdas Murni Tembung**”.

Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara.

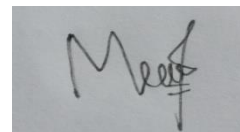
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun suatu karya ilmiah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan sudah tentu menemui berbagai hambatan dalam berbagai hal. Berkat izin Allah SWT dan berkat bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulis skripsi dapat menyelesaikannya. Selama penyusunan skripsi ini telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak berupa do’a, motivasi dan bimbingan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan beribu terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa:

1. Orangtuaku yang tercinta Ayahanda **Zulkarnain** dan Ibunda **Lisa Abdullah** yang selalu mendo’akan, memberi motivasi, dorongan, arahan, dan fasilitas selama kuliah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Terimakasih kepada Bapak **Prof. Dr. H. Saidurahman, M.ag** selaku rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Terimakasih kepada Bapak **Dr.H Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sumatera Utara Medan .
4. Terimakasih kepada Bapak **Dr.Abdillah, M.Pd** selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta seluruh jajaran MPI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sumatera Utara Medan.

5. Terimakasih kepada Bapak **Drs.M.Yasin, MA** , selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi saya.
6. Terimakasih Kepada Bapak **Dr. Candra Wijaya, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi saya yang selalu memberikan arahan dan bimbingan.
7. Terimakasih kepada Bapak **Sumarlan, S.Pd** selaku Kepada MTs Cerdas Murni Tembung beserta WKM kesiswaan dan guru di MTs Cerdas Murni Tembung telah membantu saya mengumpulkan data.
8. Terimakasih untuk my siblings (**Bukhori Muhammad, Junaidy, Azlan Syahputra**) yang selalu ada untuk saya.
9. Terimakasih kepada seluruh sahabat-sahabat saya dikampus stambuk 2016, MPI-4 stambuk 2016, Terutama sahabat M3R (Milka, Mira, Rifdah) yang selalu membantu saya dalam hal apapun.
10. Terimakasih untuk Seluruh sahabat di PPL, KKN dan Ma'had UIN Sumatera Utara Medan
11. Terimakasih kepada semua sahabat yang tak henti memberikan motivasi dan dukungan : Oktari, Pina, Ira, Hawa, Rahma, Anak Umik, Lia, Kak Mela, Makcut, Lupi, Febiyosa, Siti Sundari, Nila
12. Terimakasih kepada kakak-kakak yang baik berbagi ilmu tentang perskripsian : kak Mimi, kak Juarna, kak Mela, kak Widi
13. Terimakasih kepada seluruh teman teman online saya untuk semangatnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Medan, 18 July 2020



**Mazlina**

**Nim: 030.71.61.042**

## DAFTAR ISI

**Abstrak**

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

|                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang .....             | 1 |
| B. Identifikasi Masalah .....       | 3 |
| C. Pembatasan Masalah .....         | 3 |
| D. Rumusan Masalah Penelitian ..... | 3 |
| E. Tujuan Penelitian.....           | 4 |
| F. Manfaat Penelitian.....          | 4 |

**BAB II KAJIAN TEORI**

|  |    |
|--|----|
| A. Komunikasi Interpersonal .....                    | 6  |
| 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....         | 6  |
| 2. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....              | 11 |
| 3. Bagian-Bagian Komunikasi Interpersonal .....      | 16 |
| 4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal .....          | 17 |
| 5. Fungsi Komunikasi Interpersonal Yang Efektif..... | 19 |
| 6. Lima Hukum Komunikasi Efektif.....                | 21 |
| 7. Karakteristik Komunikasi Interpersonal .....      | 23 |
| B. Efektivitas Kerja Guru .....                      | 26 |
| 1. Pengertian Efektivitas Kerja Guru .....           | 26 |



|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 2. Tugas dan Peran Guru ..... | 28 |
| C. Kerangka Berfikir.....     | 31 |
| D. Penelitian Relevan.....    | 33 |
| E. Pengajuan Hipotesis .....  | 34 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....    | 36 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 36 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian ..... | 36 |
| D. Definisi Operasional Variabel .....  | 37 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data .....     | 38 |
| F. Teknis dan Pengumpulan Data .....    | 41 |
| G. Teknik Analisis Data.....            | 41 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian .....     | 52 |
| 1. Deskripsi Data Variabel (X).....     | 53 |
| 2. Deskripsi Data Variabel (Y).....     | 55 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis ..... | 57 |
| 1. Uji Normalitas .....                 | 57 |
| 2. Uji Linearitas.....                  | 58 |
| 3. Uji Homogenitas Data.....            | 59 |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| C. Pengujian Hipotesis.....          | 61 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian ..... | 62 |
| E. Keterbatasan Penelitian .....     | 66 |

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 67 |
| B. Saran.....       | 68 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>69</b> |
|-----------------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1: Skor Alternatif Jawaban.....                               | 39 |
| Tabel 3.2: Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal .....         | 39 |
| Tabel 3.3: Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Kerja Guru .....           | 40 |
| Tabel 4.1: Statistik Dasar .....                                      | 52 |
| Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal.....    | 53 |
| Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas Kerja guru.....      | 55 |
| Tabel 4.4 : Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian.....    | 57 |
| Tabel 4.5: Rangkuman Uji (X) Terhadap (Y).....                        | 58 |
| Tabel 4.6: Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y.....       | 60 |
| Tabel 4.7 :Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana XTerhadapY..... | 61 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1: Fungsi Komunikasi Interpersonal yang Efektif ..... | 21 |
| Gambar 2.2: Hubungan Antar Variabel .....                      | 33 |
| Gambar 4.1: Histogram Komunikasi Interpersonal .....           | 44 |
| Gambar 4.2: Histogram Efektivitas Kerja Guru .....             | 56 |

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap hari nya, manusia melakukan komunikasi, mulai dari lingkungan keluarga , ditempat kerja, maupun di tempat umum lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, komunikasi termasuk kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia. Komunikasi interpersonal secara umum ialah proses pertukaran informasi antar pribadi dengan tujuan mempengaruhi perilaku. Sebagai suatu kebutuhan, komunikasi interpersonal dengat diperlukan dalam suatu organisasi. Komunikasi diperlukan untuk mendukung kelancaran aktivitas di dalam organisasi. Dalam proses komunikasi terdapat pihak yang menyampaikan pesan (komunikator) untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan (komunikan) melalui media pesan.

Kinerja sering disebut juga sebagai prestasi kerja, yaitu pencapaian hasil kerja individu ataupun kelompok dalam organisasi berdasarkan indikator penilaian tertentu. Dengan mengetahui pentingnya kinerja guru, komunikasi yang berlangsung di sekolah juga harus diciptakan seefektif mungkin, semakin efektif komunikasi interpersonal akan memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas kerja guru di MTs Cerdas Murni.

Efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Kinerja guru merupakan tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan dalam hal ini tugas utama guru adalah mengajar. Guru yang efektif harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sikap yang mendukung proses belajar

mengajar dan hubungan antar manusia yang tidak direkayasa, menguasai pengetahuan dalam mata pelajaran yang akan diajarkan, memiliki kemampuan keterampilan teknis tentang pembelajaran yang mempermudah siswa untuk belajar. Serta harus menjadi pemimpin, inovator, motivator dan sebagainya.

Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga pembangunan antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil kerja. Permasalahan ini akan terkait dengan eksistensi guru dalam proses pembelajaran, di mana guru mengemban tugas sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Sedangkan sebagai pendidik, guru harus mendidik para siswanya untuk menjadi manusia dewasa. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang besar terhadap keberhasilan siswa.<sup>1</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Cerdas Murni terlihat beberapa guru kurang memahami kondisi atau keadaan siswanya, beberapa guru kurang menjalin hubungan dengan warga sekolah baik dengan Kepala Sekolah, sesama guru atau siswa. Beberapa guru juga mengajar hanya dengan mencatat. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti

---

<sup>1</sup> Isman Kadar (Dkk), *Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja dengan Kepuasan Kerja Guru Madrasah Aliyah Swasta di Sukabumi*, (Universitas Pakuan), hlm. 1

mengenai **“Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kerja Guru Di Mts Cerdas Murni”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat di Identifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan kontribusi komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja guru sebagai berikut:

1. Ada berberpa hambatan komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru.
2. Keharmonisan dan keterbukaan dalam proses komunikasi antara kepala sekolah belum terlihat di lingkungan sekolah.
3. Beberapa guru hanya menganggap mengajar hanya sebagai pelepas kewajiban semata, tanpa berupaya mencerdaskan peserta didik sebagai penerus bangsa.
4. Beberapa guru memiliki kinerja sebatas runititas saja tanpa kreasi dan inovasi baru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang diduga berkaitan dengan kontribusi komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja guru di MTs Cerdas Murni Tembung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemabatasan masalah diatas maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru di MTs Cerdas Murni?

2. Bagaimana efektivitas kerja guru di MTs Cerdas Murni?
3. Apakah terdapat kontribusi komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja guru di MTs Cerdas Murni?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Mengetahui komunikasi interpersonal guru di MTs Cerdas Murni
2. Mengetahui efektivitas kerja guru di MTs Cerdas Murni
3. Mengetahui kontribusi komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja guru di MTs Cerdas Murni

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi atau bahan pembanding pada penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkenaan tentang Kontribusi Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru.
- b. Menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan tentang penelitian Kontribusi Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru
- c. Sebagai bahan masukan ilmiah bagi guru di MTs CERDAS MURNI Medan Tembung tentang bagaimana Kontribusi Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru yang baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis, anatar lain sebagai berikut:



- a. Untuk peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan secara langsung tentang Kontribusi Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru.
- b. Untuk Madrasah, sebagai bahan evaluasi bagi pihak madrasah tentang Kontribusi Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru serta kiranya dapat dijadikan sebagai masukan positif untuk membenahi komunikasi internal terhadap guru.
- c. Untuk Guru, Manfaat dari penelitian ini bagi guru adalah untuk meningkatkan lagi dalam berkomunikasi internal.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Komunikasi Interpersonal

##### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara etimologis (bahasa), kata “komunikasi” berasal dari Bahasa Inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa Latin “*comunicare*”.

Kata “*comunicare*” sendiri memiliki tiga kemungkinan yaitu:

- a. “*to make common*” atau membuat sesuatu menjadi umum
- b. “*cum+ munus*” berarti saling memberi sesuatu menjadi umum
- c. “*cum+ munire*” yaitu membangun pertahann bersama<sup>2</sup>

Menurut Deddy Mulyana Komunikasi merupakan hal yang terpenting atau vital bagi manusia. Tanpa komunikasi maka manusia bisa dikatakan “tersesat” dalam belantara kehidupan ini. “Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan ‘tersesat’, karena ia tidak bisa menaruh dirinya dalam lingkungan sosial”. Betapa pentingnya komunikasi, terlihat dari semakin inovatifnya perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri.

Perkembangan (media) komunikasi sungguh sangat menakjubkan di era digital saat ini. Sebagai contoh adalah teknologi percetakan, dahulu kala sebelum ditemukannya kertas dan mesin cetak, manuskrip maupun buku ditulis dengan menggunakan tinta, lalu meningkat dengan muncul nya alat cetak sederhana yang mengharuskan operator mesin tersebut menyusun satu demi satu huruf yang diperlukan. Jelas ini memerlukan ketelitian yang sangat dan waktu yang cukup

---

<sup>2</sup>Mufid, Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.1

lama bahkan hingga berbulan-bulan. Akan tetapi saat Gutenberg di tahun 1456 menemukan mesin cetak, maka pekerjaan pencetakan bisa dilakukan dalam hitungan jam.<sup>3</sup>

Selain itu, mengatasi persoalan waktu kemajuan teknologi komunikasi bisa mengaburkan batas-batas geografis atau wilayah. Munculnya alat-alat elektronik dengan sistem komputersisasinya menyebabkan teknologi dalam berkomunikasi ini berkembang dengan sangat pesatnya. Sebagai ilustrasi, email atau surat elektronik dianggap sebagai teknologi tercepat yang dapat menggantikan keberadaan surat pos. Akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi kemunculan telepon genggam dengan fasilitas SMS (*short message service*) atau layanan pesan singkat mampu mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul bila menggunakan email, salah satunya adalah penggunaan telepon genggam dalam kondisi dan wilayah yang berbeda.<sup>4</sup>

Komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi:

a. Pengertian komunikasi secara etimologis

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan kita ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunias yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti *communis* disini adalah *sama*, dalam arti kata *sama makna*, yaiyu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila anatra orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang

---

<sup>3</sup>Nasrullah,Rulli,*Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.1

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm.2

dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak langsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif.

b. Pengertian komunikasi secara terminologis

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan disini adalah *komunikasi manusia* atau dalam bahasa asing *human communication*, yang sering kali pula disebut *komunikasi sosial* atau *social communicatio*.

Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antara manusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya. Robinson Crusoe, yang hidup menyendiri di sebuah pulau terpencil, tidak hidup bermasyarakat karena dia hidup sendirian. Oleh sebab itu dia tidak berkomunikasi dengan siapa-siapa.<sup>5</sup>

Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media

---

<sup>5</sup>Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunika*s, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3-4

nonmassa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, *spandoek*, dan sebagainya.

Jadi komunikasi dalam pengertian paradigmatik bersifat *intensional* (intentional), mengandung tujuan; karena itu harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, bergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran.<sup>6</sup>

M.Hardjana dalam Suranto Aw mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.<sup>7</sup>

Komunikasi intrapribadi (intrapersonal) adalah kemampuan seseorang berdialog dan berperan sebagai saya dan aku dalam mengatur perencanaan melalui kecerdasan IQ, mempersiapkan penataan melalui kecerdasan RQ/ *spiritual quotient*/ SQ, melaksanakan penerapannya melalui kecerdasan *nafs quotient*/ *Nafs Q*, dan mengevaluasi perencanaan melalui kecerdasan EQ. Adapun kecerdasan kefitrahan merangkul ke empat kecerdasan tersebut agar dimensi manusia tidak bergeser ke kiri, kanan, atas atau bawah. KIP ini berwawasan Alquran.<sup>8</sup>

Jadi intinya, komunikasi intrapersonal memberikan informasi dan *feedback* hanya kepada diri sendiri saja, dan komunikasi interpersonal memberikan informasi kepada orang lain dan memungkinkan orang lain memberikan *feedback* terhadap kita.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm.5

<sup>7</sup>Aw, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm.3

<sup>8</sup>Arbi, Armawati, *Komunikasi Intrapribadi: Integrasi Komunikasi Spiritual, Komunikasi Islam, dan Komunikasi Lingkungan*, (Jakarta : Kencana, 2019) hlm. 3

Pada hubungan komunikasi antarpribadi, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis. Masing-masing mencoba mengerti bagaimana pihak lainnya bertindak sebagai individu, tidak seperti pada hubungan kultural dan sosiologis. Rentangan perilaku komunikasi dibolehkan menjadi sangat berbeda dibandingkan rentangan perilaku komunikasi yang dibolehkan pada situasi non-antarpribadi. Pilihan pribadi dapat secara bebas dilaksanakan dalam pengembangan hubungan. Contoh mengenai hubungan komunikasi antarpribadi meliputi sahabat dan kebanyakan suami istri. Dalam situasi seperti ini, para komunikator memiliki banyak informasi mengenai keinginan, kebutuhan dan nilai-nilai pribadi satu sama lain serta dapat mengembangkan gaya komunikasi yang cocok bagi kedua belah pihak.<sup>9</sup>

Baird et al dalam Deddy Mulyana menyatakan bahwa meskipun anda telah berbicara dan mendengarkan, mengatakan segala sesuatu dengan ekspresi wajah dan isyarat, belum tentu komunikasi anda itu efektif ataupun memuaskan. Seperti yang dikatakan romeo dalam *Romeo and Juliet*-nya Shakspeare: “Ia berbicara namun ia tak mengatakan sesuatu pun.” Faktanya adalah bahwa kita, seperti Juliet, bisanya terus melakukan kebiasaan-kebiasaan kita tanpa menyadari apa yang sedang berlangsung disekitar kita, tanpa menyadari kegagalan-kegagalan kita sebagai sumber dan menerima pesan komunikasi. Meskipun orang lain semudah kita belajar berjalan, perbedaan antara pembicaraan yang normal dan komunikasi yang terampil adalah seperti perbedaan antara berjalan dan menari balet.

---

<sup>9</sup>Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 10.

Komunikasi yang efektif membutuhkan kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat kita lakukan setelah kita melakukan proses komunikasi dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi. Mempelajari komunikasi yang efektif pada dasarnya adalah berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku sebagaimana yang ia lakukan. Menciptakan komunikasi yang baik diperlukan kemampuan komunikasi seperti menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, dan berpikir (kemampuan bernalar).

Menciptakan hubungan yang harmonis, antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan di depan kelas, tetapi juga dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang lainnya seperti, pertemuan diluar jam perkuliahan yang bersifat komunikasi dua arah. Komunikasi tersebut dapat menyebabkan hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa, seperti dosen dapat menanyakan keadaan mahasiswa dan mahasiswa juga dapat mengajukan berbagai persoalan dan hambatan yang dihadapinya.<sup>10</sup>

## **2. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Menurut Suranto dalam bukunya *Komunikasi Interpersonal*, tujuan dari komunikasi interpersonal yang penting untuk dipelajari ada delapan, yaitu:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada oranglain.
- b. Menemukan diri sendiri.
- c. Menemukan dunia luar.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.

---

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). Hlm. prakata vii.

- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
- h. Memberikan bantuan (konseling).<sup>11</sup>

Uraian diatas adalah tujuan-tujuan komunikasi interpersonal yang tidak harus dilakukan dengan sadar maupun dengan suatu maksud, namun bisa juga dilakukan dengan sadar maupun tanpa maksud tertentu.

#### 1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan *cuek*.

Apabila diamati lebih serius, orang yang berkomunikasi dengan tujuan sekedar mengungkapkan perhatian kepada orang lain ini, bahkan terkesan “hanya basa-basi”. Meskipun bertanya, tetapi sebenarnya tidak terlalu berharap akan jawaban atas pertanyaan itu. Misalnya, seorang pimpinan bertanya kepada karyawan, “Bagaimana kabar Anda? Sehat?” Sebenarnya pimpinan tersebut tidak bermaksud mengorek jawaban dari karyawan mengenai keadaan diri beserta kesehatannya secara lengkap. Mungkin saja ketika karyawan tersebut memberikan jawaban dengan menginformasikan tentang keadaan diri dan kesehatannya, sang pimpinan tidak menanggapi secara serius.

#### 2. Menemukan diri sendiri

---

<sup>11</sup>Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal (cetakan kedua)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018) hlm.19-22



Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Peribahasa mengatakan, “Gajah di pelupuk mata tidak tampak, namun kuman di seberang lautan tampak.” Artinya seseorang tidak mudah melihat kesalahan dan kekurangan pada diri sendiri, namun mudah menemukan pada orang lain.

Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal. Memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

### 3. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Misalnya komunikasi interpersonal dengan seorang dokter mengantarkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang penyakit dan penanganannya. Komunikasi dengan seorang sopir taksi, diperoleh informasi tentang jalur perjalanan di kota yang sering macet.

Jadi, dengan komunikasi interpersonal diperoleh informasi, dan dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui. Jadi komunikasi merupakan “jendela dunia” karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar.

### 4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Pepatah mengatakan “mempunyai seorang musuh terlalu banyak, mempunyai seribu teman terlalu sedikit”. Maksudnya kurang lebih, bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bekerja sama dengan orang lain.

Semakin banyak teman yang dapat diajak bekerja sama, maka semakin lancarlah pelaksanaan kegiatan dalam hidup sehari-hari. Sebaliknya apabila ada seorang saja sebagai musuh, kemungkinan akan menjadi kendala. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

##### 5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan, telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi.

Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap. Contoh, melalui komunikasi interpersonal seorang ayah menginginkan agar ada perubahan sikap pada perilaku anaknya sehingga sang anak meningkatkan

intensitas belajar, dan mengurangi ketergantungan “kutak-katik” *handphone* dan internet .

#### 6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Di samping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

#### 7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Mengapa? Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

#### 8. Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennnya. Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai

konselor maupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari. Misalnya seorang remaja “curhat” kepada sahabatnya mengenai putus cinta. Tujuan melakukan “curhat” tersebut adalah untuk mendapatkan bantuan pemikiran sehingga didapat solusi yang baik. Contoh lain, seorang mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

Konsultasi itu adalah kegiatan komunikasi interpersonal yang memiliki nilai strategis bagi dosen untuk memberikan bantuan bimbingan kepada mahasiswa. Begitupula di suatu perusahaan komunikasi interpersonal juga memainkan peran dalam hal konseling. Dalam hal ini konseling adalah komunikasi antarpersonal antara pimpinan dengan karyawan. Yang bertindak sebagai konselor adalah manajer atau pemimpin (kepala bagian, kepala seksi, supervisor, dan sebagainya). Sedangkan konselinya adalah karyawan yang menghadapi suatu masalah atau mengalami frustrasi. Tujuan dari konseling: (a) membantu para karyawan memecahkan masalahnya sendiri, (b) memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarkaryawan, (c) mengusahakan adanya suatu suasana yang menimbulkan keberanian untuk memecahkan masalah yang mungkin ada.

### **3. Bagian - Bagian Komunikasi Interpersonal**

Menurut Sendjaja bahwa komunikasi interpersonal terjadi melalui proses pengirim dan penerima pesan diantara dua orang (dyadic), tiga orang (triadic) atau antara sekelompok kecil orang (small group) dengan berbagai efek yang bersifat personal (pribadi). Proses ini melibatkan berbagai bagian secara intergratif dan

sistematik. Bagian – bagian yangterlibat dalam proses komunikasi interpersonal, adalah:

- a. Pengirim – penerima
- b. Encoding – decoding
- c. Pesan – pesan
- d. Saluran
- e. Gangguan
- f. Umpan balik
- g. Konteks
- h. Bidang pengalaman
- i. Akibat<sup>12</sup>

#### **4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan cir-ciri komunikasi interpersonal, antara lain: arus pesan dua arah, suasana informal, umpan balik segera, peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

- a. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar., sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti

---

<sup>12</sup> Muhammad anshar akil, *Ilmu Komunikasi Konstruksi, proses & level komunikasi kontemporer*. (alauddin University press , Makassar) hlm. 77-79

peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

b. Suasana nonformal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hirarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan. Relevan dengan suasana nonformal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya juga cenderung bersifat nonformal, seperti percakapan intim dan lobi, bukan forum formal seperti rapat.

c. Umpan balik segera.

Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal. Ambil contoh, seorang komunikator bermaksud untuk menawarkan gagasan kepada komunikan, apakah komunikan menerima tawaran tersebut atau tidak, dapat diketahui dengan segera melalui respon verbal maupun nonverbal.

Respon verbal berarti dari jawaban yang berupa kata-kata: setuju, tidak setuju, pikir-pikir, dan sebagainya. Sementara itu respon non verbal dapat ditangkap melalui gelengan atau anggukan kepala, pandangan mata, raut muka, dan sebagainya.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antarindividu.

e. peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi. Misalnya untuk menegaskan bahwa seseorang merasa bahagia dengan pertemuan yang baru saja terjadi, dapat diungkapkan secara verbal maupun non verbal. Secara verbal diungkapkan dengan ucapan atau kata-kata, seperti: senang sekali bertemu anda. Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan ebrbagai isyarat: bersalaman, berpelukan, tersenyum, dan sebagainya.

## **5. Fungsi Komunikasi Interpersonal Yang Efektif**

Komunikasi interpersonal dianggap efektif, jika orang lain memahami pesan Anda dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang Anda inginkan.

Komunikasi interpersonal yang efektif berfungsi membantu Anda untuk: (a) Membentuk dan menjaga hubungan baik antarindividu; (b) menyampaikan pengetahuan/informasi; (c) Mengubah sikap dan perilaku; (d) pemecahan masalah hubungan antarmanusia; (e) Citra diri menjadi lebih baik; dan (f) Jalan menuju Sukses.

Dalam semua aktivitas tersebut, esensi komunikasi interpersonal yang berhasil adalah proses saling berbagi (*sharing*) informasi yang menguntungkan kedua belah pihak, Anda dan orang-orang yang berkomunikasi dengan anda.<sup>13</sup>

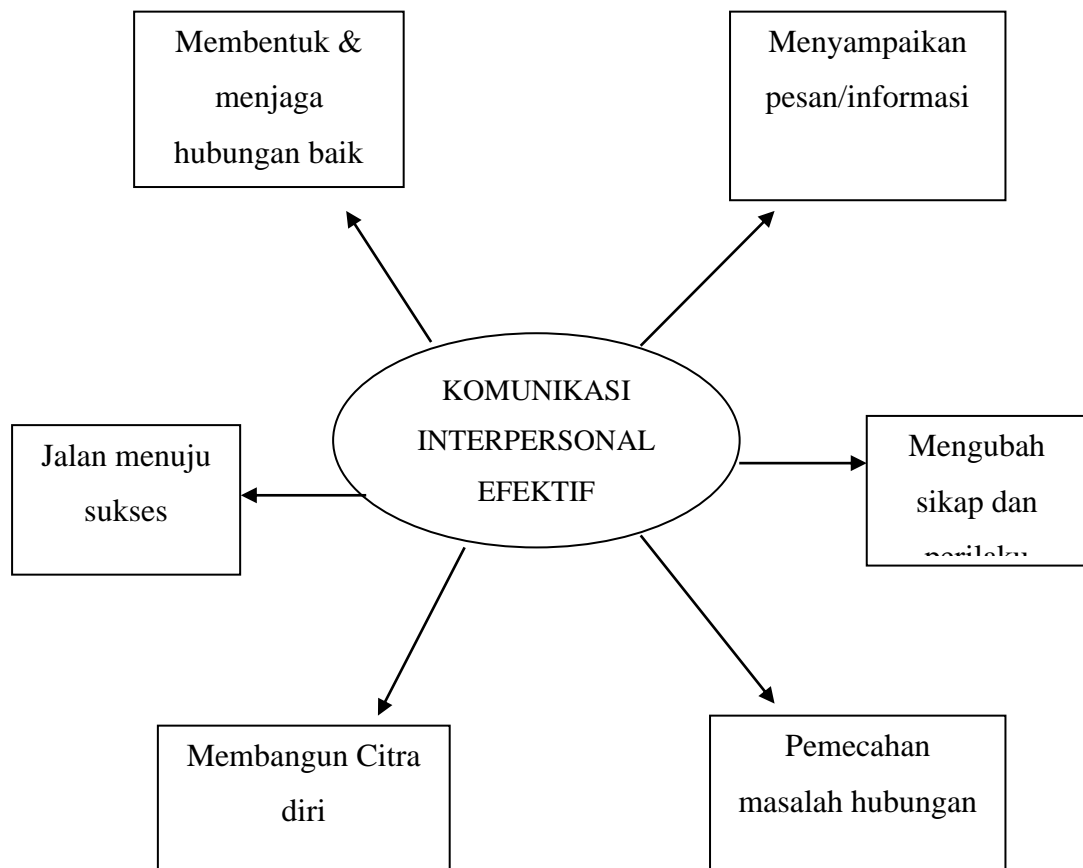
Komunikasi interpersonal yang efektif, akan membantu Anda mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu. Seorang guru yang ingin mentransfer pengetahuan dan membimbing sikap peserta didik, tidak sekedar ditentukan oleh ilmu pengetahuan yang dia miliki, melainkan ditentukan pula oleh bagaimana cara dia berkomunikasi. Sebaliknya, jika komunikasi interpersonal tidak berhasil, akibatnya bisa apa saja, dari sekedar membuang waktu, sampai akibat yang tragis. Misalnya saja, kegagalan komunikasi antara pengatur perjalanan kereta api dengan masinis, dapat mengakibatkan terjadinya tabrakan sesama kereta api yang membawa korban harta dan nyawa. Kita harus menyadari, bahwa komunikasi interpersonal merupakan jalan menuju sukses. Apapun kedudukan Anda, keterampilan berkomunikasi secara efektif merupakan modal penting bagi sebuah keberhasilan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal (cetakan kedua)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018) hlm.79

<sup>14</sup>*Ibid* . hlm.79-80





**Gambar 2.1 Fungsi Komunikasi Interpersonal yang Efektif**

## 6. Lima Hukum Komunikasi Efektif

Keefektifan komunikasi interpersonal dapat pula dijelaskan dari perspektif *The 5 Inevitable laws of Effective Communication* atau lima hukum komunikasi efektif. Lima hukum itu meliputi: *Respect*, *Empathy*, *Audible*, *Clarity*, dan *Humble* disingkat *REACH* yang berarti meraih. Hal ini relevan dengan prinsip komunikasi interpersonal, yakni sebagai upaya bagaimana meraih perhatian, cinta kasih, simpati, maupun respon positif orang lain.

### a. *Respect*

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif adalah *respect*, ialah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai

merupakan hukum pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerja sama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia.

***b. Empathy***

*Empathy* (empati) adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Contohnya: janganlah Anda melanggar ketertiban dalam suatu antrian. Cobalah Anda merenungkan, tempatkan diri Anda dalam situasi dan kondisi bila Anda sedang antri, tiba-tiba ada orang yang datang belakangan tetapi langsung mendapat pelayanan di loket. Bagaimana sikap Anda? Salah satu prasyarat utama memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti orang lain.

Rasa empati akan meningkatkan kemampuan kita untuk dapat menyampaikan pesan dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima komunikasi keharusan. Dengan memahami perilaku komunikasi, maka kita dapat empati dengan apa yang menjadi kebutuhan, keinginan, minat, harapan, dan kesenangan dari komunikasi. Jadi sebelum kita membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, kita perlu mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan kita. Sehingga nantinya pesan kita akan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologis atau penolakan dari penerima.

**c. Audible**

Makna dari *audible* antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti kita harus mendengar terlebih dahulu maupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka *audible* berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan.

**d. Clarity**

Selain bahwa pesan harus dapat mengerti dengan baik, maka hukum ke empat yang terkait dengan itu adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi interpersonal kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan.

**e. Humble**

Humble ke lima dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki. Sikap rendah hati pada intinya antara lain: sikap melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong dan memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

## **7. Karakteristik Komunikasi Interpersonal**

Menurut Judy C. Pearson karakteristik komunikasi interpersonal yaitu:

a. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi, (*self*). Artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.

b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.

c. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antarindividu.

d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antara pihak-pihak yang berkomunikasi iyu saling bertatap muka.

e. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu dengan lainnya (interdependensi). Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan. Ibaratnya seperti anak panah yang sudah terlepas dari busurnya, sudah tidak dapat ditarik lagi. Memang kalau seseorang terlanjur melakukan salah

ucap, orang tersebut dapat meminta maaf dan diberi maaf, tetapi itu tidak berarti menghapus apa yang pernah diucapkan.

Komunikasi yang dilakukan komunikator tidak selamanya mendapatkan respons yang sesuai dengan harapan. Dalam komunikasi terdapat hambatan atau *barrier*. Komunikasi tidak efektif disebabkan oleh adanya kesalahpahaman dalam melaksanakan komunikasi. Kesalahpahaman tersebut menandakan adanya sesuatu yang mengganggu, baik dari penyampaian, pesan yang disampaikan, maupun semua unsur komunikasi itu sendiri.<sup>15</sup>

Dalam Al-qur'an terdapat juga ayat yang menunjukkan bahwa kita harus bertutur kata yang benar dan jujur. (QS.An Nisa'/4:63)

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ  
قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: *Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.* (QS. An Nisa'/4: 63)<sup>16</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan tentang pelaku maksiat,jika berpaling, maka dinasehati secara rahasia dan menasehatinya dengan kata-kata yang bisa membekas dihatinya.

---

<sup>15</sup>Priansa, Donni Juni, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), hlm.20-21

<sup>16</sup>Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Tafsirnya*.(Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hlm. 88

Dalam hadist riwayat Bukhori Muslim menjelaskan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. [رواه البخاري ومسلم]

Artinya : *Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam.* (H.R Bukhori Muslim)

## **B. Efektivitas Kerja Guru**

### **1. Pengertian Efektivitas Kerja Guru**

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mewujudkan tujuan operasional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.

Penggunaan efektivitas sering disandingkan dengan efisiensi. Keduanya merupakan dua kata yang merujuk pada teori manajemen. Dalam konsep manajemen sekolah, E. Mulyasa memberikan definisi efektivitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>17</sup>

Mulyasa mengungkapkan ada tiga kriteria efektivitas berdasarkan waktu, yaitu jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang. Efektivitas jangka pendek menunjukkan hasil dalam kurun waktu sekitar satu tahun, dnegan kriteria

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 34

kepuasan, efisiensi, dan produksi. Efektivitas jangka menengah waktu sekitar lima tahun, dengan kriteria perkembangan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan organisasi. Sedangkan kriteria efektivitas jangka panjang untuk menilai waktu yang panjang (diatas lima tahun) dengan menggunakan kriteria untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemampuan perencanaan strategis bagi kegiatan di masa depan.

Lipham dan Hoeh dalam Mulyasa meninjau efektivitas suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Kemudian Steer dalam Mulyasa mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya dan mencapai sasarannya.<sup>18</sup>

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetap termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja merupakan hasil kerja yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Amstrong dna Baron).<sup>19</sup>

Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. Prestasi kerja merupakan: Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan

---

<sup>18</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.325.

<sup>19</sup>Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.7

terlebih dahulu dan telah disepakati bersama maupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu.<sup>20</sup>

Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena gurulah yang ebrinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk *survive* dalam hidupnya, moral, empati, kreasi dan sebagainya.

## **2. Tugas Dan Peran Guru**

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.<sup>21</sup>

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

---

<sup>20</sup>Supardi, *Kinerja Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.45

<sup>21</sup>Nasution, Inom & Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, (Depok : Prenadamedia Group, 2017), hlm. 23



*Pertama*, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

*Kedua*, tugas dalam bidang kemanusiaan, hendaknya seorang guru di sekolah harus bisa menjadikan dirinya orang tua yang mampu menarik simpati sehingga menjadi idola siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

*Ketiga*, tugas dalam bidang kemasyarakatan, yakni bahwa tugas dalam bidang kemasyarakatan atau sosial, masyarakat menempatkan guru dalam lingkup yang sangat terhormat di lingkungannya. Karena dan dari seorang guru diharapkan masyarakat mampu memperoleh ilmu pengetahuan.

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan pada dasarnya merupakan profesi yang mulia, dan pandangan masyarakat pun seorang guru mempunyai tempat yang terhormat karena masyarakat pun paham akan ilmu yang dimilikinya. Karena menjadi panutan di tengah-tengah masyarakat, maka guru menjadi (*reference*) suri teladan bagi seseorang maupun orang lain, sehingga sedikit saja melakukan hal yang dianggap sangat fatal, maka akan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat. Peran guru dalam kemasyarakatan ini tergantung pada gambaran terhadap sikap masyarakat tentang kedudukan guru sebagai status sosialnya didalam masyarakat. Kedudukan sosial guru ini pun berbeda dari satu zaman ke zaman lain dan dari satu negara ke negara lainnya. Di negara-negara maju biasanya guru ditempatkan pada status sosial yang dalam posisi tinggi atas

peranan-peranannya yang terpenting di dalam proses mencerdaskan bangsa. Akan tetapi, keadaan ini sangat jarang kita temui di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia.

Sebenarnya peranan itu juga tidak terlepas dari kualitas pribadi guru yang bersangkutan serta kompetensi mereka dalam bekerja. Pada masyarakat yang paling menghargai guru pun akan sulit untuk berperan banyak dan mendapatkan kedudukan sosial yang tinggi jika seorang guru tidak memiliki kecakapan dan kompetensi di bidangnya. Ia akan tersisih dari persaingan dengan guru-guru lainnya. Apalagi guru-guru yang tidak bisa memberikan keteladanan bagi para muridnya, sudah barang tentu ia justru menjadi bahan pembicaraan orang banyak. Jika dihadapan para muridnya seorang guru harus bias menjadi teladan, ia pun dituntut hal yang sama di dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Mengapa demikian? Karena hal tersebut sesuai pula dengan kedudukan mereka sebagai *agent of change* yang berperan sebagai inovator motivator, dan fasilitator terhadap kemajuan serta pembaruan.

Dalam masyarakat, guru adalah sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan serta contoh (*reference*) bagi masyarakat sekitar. Mereka adalah pemegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan. Ini dapat kita lihat bahwa betapa ucapan guru dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap orang lain. Ki Hajar Dewantara menggambarkan peranguru sebagai *stakholder* atau tokoh panutan dengan ungkapan-ungkapan *Ing Ngarso Sung Tulodho* (di depan memberi teladan/contoh), *Ing Madya Mangun Karso* (di tengah membangun prarsa/semangat), *Tut Wuri Handayani* (dari belakang mendukung).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Liliweri Alo, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 39-41

Secara Islami, guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian serta kemampuan mampuni, bukan hanya ahli tapi bisa melaksanakannya dengan baik dan sempurna. Hadits Rasulullah SAW menyatakan yang artinya: “*Apabila sesuatu pekerjaan tidak diberikan kepada ahlinya, lihatlah kehancuran*”.<sup>23</sup>

Qur'an surah Ar-Rahman Ayat 1-4

الرَّحْمَنُ ۙ ( ١ ) عَلَّمَ الْقُرْآنَ ( ٢ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ ( ٣ ) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ( ٤ )

Artinya : (Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al- Qur'an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.<sup>24</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Guru yang kompeten atau profesional harus mampu menguasai materi dalam mengajar, kemudian mampu menyampaikan kepada peserta didik melalui metode yang tepat, kemudian mampu mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserat didik. Sehingga dari sini dapat dikatakan bahwa guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan, komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap kinerja guru. Salah satu jenis komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara beberapa pribadi atau individu yang memungkinkan respon *verbal* maupun *nonverbal* yang terjadi secara langsung. Dalam operasionalnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan

---

<sup>23</sup>Fathurrohman, Pupuh & Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), hlm.2

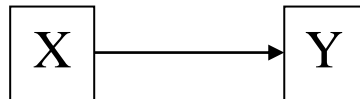
<sup>24</sup>Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Tafsirnya*.(Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hlm. 590.

menghasilkan *feedback* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi dilakukan dengan dua arah dan *feedback* secara langsung dan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Di dalam suatu organisasi khususnya sekolah, proses komunikasi adalah proses yang pasti dan selalu terjadi. Komunikasi adalah sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam sekolah. Sekolah yang berfungsi baik, ditandai oleh adanya kerjasama secara sinergis dan harmonis dari berbagai komponen. Semakin baik komunikasi antara kepala sekolah dan guru diperkirakan dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja memberikan dampak yang serius bagi suatu organisasi terutama sekolah. Kinerja dirasakan oleh guru akan menimbulkan semangat untuk bekerja lebih baik, akan tetapi apabila guru dalam suatu sekolah tidak mendapatkan kepuasan dalam pekerjaan akan mengakibatkan ketidakdisiplinan dan kinerja kerja menurun.

Setiap guru mempunyai kinerja yang berbeda-beda. Kinerja guru yang baik ditentukan berdasarkan proses belajar mengajar (PBM), pembuatan karya ilmiah dan pengabdian dalam dunia pendidikan. Seorang guru mempunyai tingkat kinerja yang tinggi apabila banyak aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Sebaliknya, apabila aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya sedikit, maka kinerjanya rendah. Oleh karena itu, sekolah yang ingin maju dan berkembang akan selalu memikirkan kinerja guru, karena kinerja memberikan dampak yang serius bagi sekolah. Melihat betapa pentingnya kinerja bagi guru, maka sekolah berusaha meningkatkan kinerja guru dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya adalah kualitas dan kuantitas kerja, kehadiran/kedisiplinan, kreativitas dan kejujuran.

Selain faktor-faktor tersebut, komunikasi interpersonal juga diduga mempengaruhi kinerja guru. Komunikasi interpersonal yang efektif dalam suatu sekolah dapat tercipta dengan adanya konsep diri, kemampuan sebagai pendengar, keahlian dalam mengeskpresikan ide dan pikiran, emosi, dan terbuka dnegan orang lain. Apabila tidak ada keterbukaan dalam memberikan informasi bai diantara guru dengan guru maupun dengan kepala sekolah maka akan mempengaruhi kinerja masing-masing. Pola komunikasi yang interaktif antara atasan dengan bawahan dan sesama rekan kerja dapat memberikan pemahaman dan toleransi dalam sebuah organisasi sehingga dapat menimbulkan kinerja yang baik. Tanpa adanya komunikasi dalam suatu sekolah, guru tidak akan tahu informasi apa yang akan dilakukan, dan kepala sekolah tidak akan mendapatkan informasi dari para guru.

Hubungan antar variabel penelitian tersebut apabila digambarkan akan terlihat sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Hubungan Antar Variabel**

Keterangan:

X : komunikasi interpersonal

Y : kinerja guru

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karenina Parastika (2016) yang berjudul “Kontribusi Komunikasi *Interpersonal* Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul” yang menunjukkan bahwa : Berdasarkan hasil

analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa ada kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,325. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,978 pada taraf signifikan 5%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selain itu, apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,541, karena nilai koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,292, nilai tersebut berarti 29,2% perubahan pada variabel kinerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal, sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, misalnya: kualitas dan kuantitas kerja, kehadiran/kedisiplinan, kreativitas dan kejujuran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ishadi Fauzan (2016) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik” yang menunjukkan bahwa: secara umum komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi sebagai salah satu jurusan yang mempunyai kualitas dalam pembelajaran ilmu komunikasi secara mendalam maka, selanjutnya mahasiswa juga harus komunikatif dalam berbicara dan banyak melakukan pendekatan persuasive dengan dosen. Pengaruh komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan ilmu komunikasi UIN Alauddin Makasar menunjukkan tingkat yang sangat tinggi dengan korelasi product moment sebesar 0,41 yang terletak antara interpretasi nilai “ $r$ ” yaitu 0,40 sampai dengan 0,599.

### **E. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis disusun berdasarkan teori dan kerangka berfikir yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dari teori dan kerangka berfikir diatas dapat di susun hipotesis penelitian ini adalah:

Terdapat kontribusi komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja guru di MTs Cerdas Murni.

## **BAB III**

### **METODOLIGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MTs Cerdas Murni Medan Tembung. Yang beralamat lengkap di Jl. Beringin Pasar VII, Tembung No. 33, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371 Telp. (061) 7384039. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi tidak terlalu jauh dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan peneliti termasuk waktu dan juga keterbatasan dana. Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan seluruh proses penelitian adalah dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2020.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, artinya semua data diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian korelasi, yang tujuannya menemukan adanya pengaruh antar variabel.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dinyatakan Arikuntoro sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk



dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup> Ukuran populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Yang menjadi populasi target penelitian ini adalah guru-guru MTs Cerdas Murni yang berjumlah 30 Guru.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh/perwakilan jumlah yang diteliti). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah yang sama dengan jumlah populasi yang ada.

Sampel penelitian ini adalah sebagian guru di MTs Cerdas Murni. Pengambilan sampel dilakukan dengan Total sampling. Teknik memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk menjadi anggota sampel yang representative, dan jumlah sampel yang diambil berjumlah 30.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini, indikator-indikator variabel tersebut antara lain sebagai berikut:

### **1. Komunikasi Interpersonal**

M. Hardjana dalam Suranto Aw mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi interpersonal antara guru dengan

---

<sup>25</sup> Ari Kuntoro, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 117

kepala sekolah diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi: konsep diri, kemampuan sebagai pendengar, keahlian dalam mengekspresikan ide dan pikiran, emosi, terbuka dengan orang lain.

## 2. Efektivitas Kerja Guru

E. Mulyasa memberikan definisi efektivitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas kerja guru dapat diukur menggunakan indikator : kuantitas kerja, kualitas kerja dan pemanfaatan waktu.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan bentuk instrumen angket, pedoman observasi dan dokumentasi. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yaitu bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai variabel komunikasi interpersonal dan efektivitas kerja guru. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung mengenai komunikasi interpersonal dan efektivitas kerja guru. Angket disusun berdasarkan variabel komunikasi interpersonal dan efektivitas kerja guru. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Alternatif jawaban skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Cara mengisi angket adalah dengan memberikan tanda (√). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Skor</b> |
|---------------------------|-------------|
| Sering Sekali             | 4           |
| Sering                    | 3           |
| Jarang                    | 2           |
| Tidak pernah              | 1           |

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal**

| <b>Variabel</b>   | <b>Indikator</b>                                  | <b>Nomor Butir<br/>Soal</b> | <b>Jumlah<br/>Item</b> |
|---|---|-----------------------------|------------------------|
| <b>Komunikasi Interpersonal:</b><br><br>M.Hardjana dalam<br>Suranto Aw (2011:3)<br>mengatakan,<br>komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim | 1. Konsep diri                                    | 1,2,3,4,5                   | 5                      |
|   | 2. Kemampuan sebagai pendengar                    | 6,7,8,9,10                  | 5                      |
|   | 3. Keahlian dalam mengekspresikan ide dan pikiran | 11,12,13,14,15              | 5                      |
|   | 4. Emosi  |                             | 5                      |
|   |   |                             | 5                      |

|   |                              |                                      |    |
|---|------------------------------|--------------------------------------|----|
| dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. | 5. Terbuka dengan orang lain | 16,17,18,19,20<br><br>21,22,23,24,25 |    |
| Jumlah  |                              |                                      | 25 |

Selanjutnya kisi-kisi instrumen untuk variabel efektivitas kerja guru sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Kerja Guru**

| Variabel   | Indikator            | Nomor Butir Soal | Jumlah Item |
|--|----------------------|------------------|-------------|
| <b>Efektivitas Kerja Guru:</b><br><br>Mulyasa (2007: 34)<br><br>memberikan definisi efektivitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. | 1. Kuantitas kerja   | 1,2,3,4,5        | 5           |
|  | 2. Kualitas kerja    | 6,7,8,9,10       | 5           |
|  | 3. Pemanfaatan waktu | 11,12,13,14,15   | 5           |
|  | Jumlah               |                  | 15          |

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

### Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup. Angket ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai komunikasi interpersonal dan efektivitas kerja guru MTs Cerdas Murni dan dimaksudkan untuk mengungkap data yang berisi tentang kontribusi komunikasi interpersonal dan efektivitas kerja guru.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan, dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi, dan diagram atau grafik. Penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*, yang mana akan dibahas mengenai harga rerata (*Mean*), standar deviasi (*SD*), median (*Me*), modus (*Mo*), *Range*, nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Mean merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 53

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean/rata-rata

$\sum x$  = Jumlah Skor

N = Jumlah subjek

Median (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai.<sup>27</sup>

$$Md = b + p \left( \frac{1/2 - F}{f} \right)$$

Keterangan:

$Md$  = Median

$b$  = Batas bawah, yaitu kelas dimana median akan terletak

$n$  = banyak data/jumlah sampel

$p$  = panjang kelas

$F$  = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

$f$  = frekuensi kelas median

Modus (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Perhitungan modus menggunakan rumus:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

$Mo$  = Modus

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm, 52

- $b$  = Batas kelas bawah dengan frekuensi terbanyak
- $p$  = Panjang interval kelas
- $b_1$  = Frekuensi pada kolom modus ( frekuensi pada kelas interval terbanyak frekuensi kelas interval rterdekate sebelumnya)
- $b_2$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

Penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas menurut Sugiyono ditentukan dengan rumus sebagai berikut:<sup>28</sup>

- Jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dengan  $n$  adalah jumlah responden penelitian
- Rentang data = data terbesar – data terkecil
- Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval

Diagram histogram dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian. Histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Diagram lingkaran dibuat berdasarkan data nilai kecenderungan skor pada masing-masing variabel. Menurut Seafudin Azwar perhitungan untuk mencari nilai kecenderungan skor menggunakan batasan-batasan sebagai berikut :<sup>29</sup>

- Sangat rendah =  $X < M_i - 1,5 SD_i$
- Rendah =  $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$
- Tinggi =  $M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
- Sangat Tinggi =  $M_i + 1,5 SD_i \leq X$

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Op cit*, hlm 36

<sup>29</sup> Seafudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm, 56

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka analisis datanya menggunakan statistik parametris namun jika data tidak normal maka analisis datanya menggunakan statistik non parametris. Menurut Sugiyono rumus *Kolmogorov-smirnov* yaitu: <sup>30</sup>

$$D = [ Sn1 (X) - Sn2 (X) ]$$

Keterangan :

$D$  : Selisih maksimum

$Sn1$  : Frekuensi kumulatif relatif

$Sn2$  : Frekuensi kumulatif teoritis

Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka distribusi datanya tidak normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan

---

<sup>30</sup>Sugiyono. *Opcit*, hlm 159



variabel Y. Apabila hasil uji linieritas dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik analisis regresi linier. Tetapi jika data tidak linier maka data penelitian harus dianalisis dengan analisis regresi non linier. Untuk mengetahui hubungan linieritas menggunakan rumus:<sup>31</sup>

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

Selanjutnya  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil  $F_{tabel}$  maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  berarti hubungan antara kedua variabel tidak linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui apakah ada korelasi tinggi antara variabel bebas terjadi multikolieritas atau tidak. Apabila terjadi multikolineritas maka analisis regresi ganda tidak dapat dilanjutkan karena dampak multikolinearitas dapat mengakibatkan koefisien regresi yang dihasilkan oleh analisis regresi berganda menjadi sangat lemah atau tidak dapat memberikan hasil analisis yang mewakili sifat atau pengaruh dari variabel bebas yang bersangkutan. Menurut

---

<sup>31</sup>Sutrisno Hadi, Analisis Regresi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm, 14

Suharsimi Arikunto rumus yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah *Product Moment* dari Pearson.<sup>32</sup>

$$r_{X_1 X_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{X_1 X_2}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

$\sum X_1$  = jumlah variabel  $X_1$

$\sum X_2$  = jumlah variabel  $X_2$

$\sum X_1 X_2$  = jumlah perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$

$(\sum X_1)^2$  = jumlah variabel  $X_1$  dikuadratkan

$(\sum X_2)^2$  = jumlah variabel  $X_2$  dikuadratkan

$N$  = jumlah responden

Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas  $< 0,800$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika harga interkorelasi antara variabel bebas  $\geq 0,800$  berarti terjadi multikolinieritas dan analisis data tidak dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis ke-1 dan ke-2, yaitu pengaruh variabel Motivasi kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) dan pengaruh variabel Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ). Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan  $H_0$  ditolak maka

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 170

artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi sederhana

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

$Y$  = Kriteria

$a$  = Bilangan koefisien predator

$X$  = Predator

$K$  = Bilangan konstan

Harga  $a$  dan  $K$  dapat dicari dengan rumus:<sup>33</sup>

$$\Sigma xy = a \Sigma x^2 + k \Sigma x$$

$$\Sigma y = a \Sigma x + N k$$

- 2) Mencari koefisien minasi ( $r^2$ ) antara prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{(1)} = \frac{a_1 \Sigma x_1 y}{\Sigma y^2}$$

$$r^2_{(2)} = \frac{a_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi antara  $Y$  dengan  $X_1$  dan  $X_2$

---

<sup>33</sup>Sutrisno Hadi, *Opcit*, hlm, 1-2

$\Sigma x_1y$  = Jumlah produk antara  $X_1$  dengan  $Y$

$\Sigma x_2y$  = Jumlah Produk antara  $X_2$  dengan  $Y$

$a_1$  = koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  = koefisien prediktor  $X_2$

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat kriteria  $Y$

### 3) Menguji signifikan dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara individu.<sup>34</sup> Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

$t$  = t hitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

Uji signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 5 %, dengan ketentuan jika thitung lebih besar dari ttabel, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika thitung lebih kecil dari ttabel maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Opcit*, hlm 259

### b. Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi ganda menunjukkan  $H_0$  ditolak maka artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun langkah-langkah analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Membuat persamaan garis regresi regresi ganda

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + k$$

Keterangan :

$Y$  = kriterium

$X_1, X_2$  = prediktor 1, prediktor 2

$a_1, a_2$  = bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2

$k$  = bilangan konstan

- 2) Mencari koefisien determinan antara kriterium  $Y$  dengan prediktor  $X_1, X_2$  dengan rumus:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \Sigma x_1 y + a_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinan antara  $Y$  dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$a_1$  = koefisien prediktor  $X_1$

---

<sup>35</sup>Sutrisno Hadi, *Opcit*, hlm 18

$a_2$  = koefisien prediktor  $X_2$

$\Sigma x_1y$  = Jumlah produk antara  $X_1$  dan  $Y$

$\Sigma x_2y$  = Jumlah produk antara  $X_2$  dan  $Y$

$\Sigma y^2$  = jumlah kuadrat kriteria  $Y$

3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = harga F garis regresi

$n$  = Jumlah responden

$m$  = jumlah variabel bebas

$R$  = koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor

Selanjutnya  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan dari  $F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

4) Mengetahui besarnya sumbangan setiap variabel terhadap kriteria

a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap variabel bebas terhadap terikat untuk keperluan prediksi. Rumus yang digunakan:

$$SR\% = \frac{a \sum XY}{JK_{reg}} \times 100 \%$$

Keterangan:

$SR \%$  = sumbangan relatif dari suatu prediktor

$a$  = koefisien prediktor

$\sum xy$  = jumlah produk x dan y

$JK_{reg}$  = jumlah kuadrat regresi

b) Sumbangan Efektif (SE %)

Untuk mencari presentase perbandingan efektif yang diberikan suatu variabel bebas kepada suatu variabel dengan variabel bebas lain saat diteliti maupun tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan:

$SE \%$  = Sumbangan Efektif

$SR \%$  = Sumbangan Relatif

$R^2$  = Koefisien determinasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini meliputi dua variabel yakni variabel komunikasi interpersonal (X) dan variabel efektivitas kerja guru (Y). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis statistik dasarnya kedua variabel disajikan dalam rangkuman berikut ini :

**Tabel 4.1: Statistik Dasar**

| Statistics         |                             |                           |
|--------------------|-----------------------------|---------------------------|
|                    | Komunikasi<br>Interpersonal | Efektivitas Kerja<br>Guru |
| Valid N            | 30                          | 30                        |
| Missing            | 0                           | 0                         |
| Mean               | 86,40                       | 92,30                     |
| Std. Error of Mean | 2,116                       | 2,137                     |
| Median             | 84,00                       | 97,00                     |
| Mode               | 81 <sup>a</sup>             | 100                       |
| Std. Deviation     | 11,593                      | 11,707                    |
| Variance           | 134,386                     | 137,045                   |
| Range              | 47                          | 41                        |
| Minimum            | 57                          | 64                        |



|         |      |      |
|---------|------|------|
| Maximum | 104  | 105  |
| Sum     | 2592 | 2769 |

### 1. Deskripsi Data Variabel Kontribusi Komunikasi Interpersonal (X)

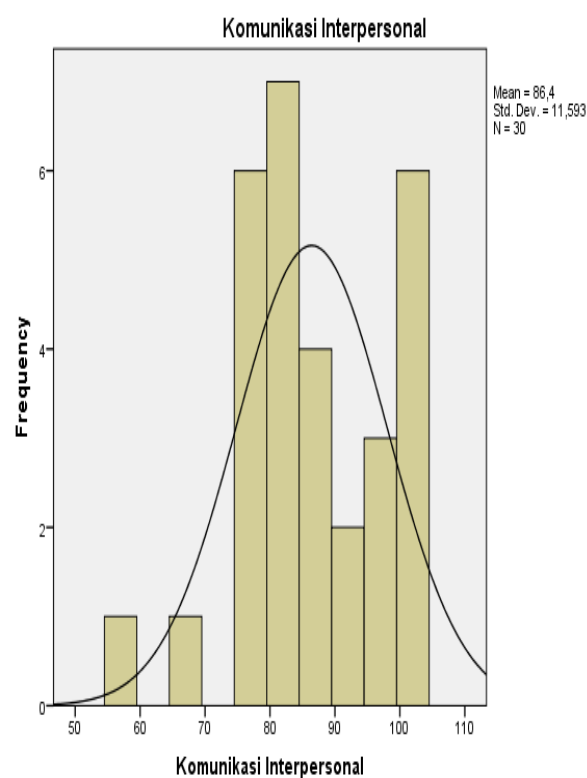
Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel komunikasi interpersonal dari data yang diperoleh skor terendah adalah 57 dan yang tertinggi adalah 104. Rata-rata 86,40, simpangan baku 11,593, median 84,00 dan modus 81. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Sturges* kedalam delapan interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal**

| No | Kelas Interval | f Absolut | F.Relatif |
|----|----------------|-----------|-----------|
| 1  | 57 – 64        | 1         | 3.333%    |
| 2  | 65 – 73        | 2         | 6.666%    |
| 3  | 74 – 82        | 12        | 40%       |
| 4  | 83 – 91        | 8         | 26.666%   |

|               |           |           |             |
|---------------|-----------|-----------|-------------|
| 5             | 92 – 100  | 5         | 16.666%     |
| 6             | 101 – 109 | 3         | 10%         |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Tabel 4.2. di atas menunjukkan sebaran skor komunikasi interpersonal (X) sebanyak 15 orang (49.999%) berada di bawah rata-rata kelas, 8 orang (26,666 %) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 8 orang (37.5%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka komunikasi interpersonal umumnya berada di atas rata-rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan seperti pada Gambar 4.1 berikut.



**Gambar 4.1: Histogram Komunikasi Interpersonal**

Histogram 4.1 di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variable komunikasi interpersonal terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel komunikasi interpersonal condong ke kanan.

## 2. Deskripsi Data Variabel Efektivitas Kerja Guru (Y)

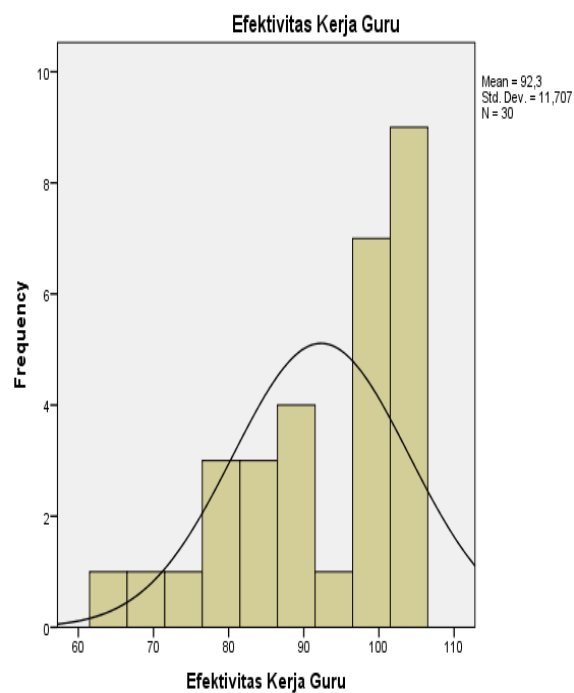
Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel efektivitas kerja guru dari data yang diperoleh skor terendah adalah 64 dan yang tertinggi adalah 104. Rata-rata 92.30, simpangan baku 11.707, median 97.00, dan modus 100. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Sturges* kedalam delapan interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variable efektivitas kerja guru dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut.

**Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas Kerja guru**

| No | Kelas Interval | f Absolut | F. Relatif |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1  | 64 – 71        | 2         | 6,666%     |
| 2  | 72 – 79        | 3         | 10%        |
| 3  | 80 – 87        | 7         | 23.333%    |

|               |           |           |             |
|---------------|-----------|-----------|-------------|
| 4             | 88 – 95   | 3         | 10%         |
| 5             | 96 – 103  | 13        | 43.333%     |
| 6             | 104 – 111 | 2         | 6.666%      |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Tabel 4.3. di atas menunjukkan sebaran skor efektivitaskerja guru(Y) sebanyak 12 orang (39,999%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 3 orang (10%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak orang (49.999%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka efektivitas kerja guru umumnya berada di bawah rata-rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan seperti pada Gambar 4.2 berikut.



**Gambar 4.2: Histogram Efektivitas Kerja Guru**

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki yakni : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas, dan 3) uji homogenitas data.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Kolmogororof-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal sebagaimana yang dikemukakan Santoso (2000:74) apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal.

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.4 : Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian**

| <b>Variabel Penelitian</b>   | <b>K-S</b> | <b>Asymp. Sig (2-tailed)</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------------------|------------|------------------------------|-------------------|
| Komunikasi Interpersonal (X) | 0.632      | 1.157                        | <b>Normal</b>     |
| Efektivitas Kerja Guru (Y)   | 0.820      | 0.136                        | <b>Normal</b>     |

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas X sebesar 0.632 nilai probabilitas Y sebesar 0.820. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran  $>$  dari 0,05.

## 2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan melalui uji Anova (uji F) pada taraf kepercayaan 0,05. dengan pengajuan hipotesis linearitas yang akan diuji sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : Variabel X memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
- b.  $H_a$  : Variabel X tidak memiliki hubungan linear terhadap variabel Y

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dari uji linearitas ini adalah :

- a. Terima  $H_0$  : Jika nilai  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  .
- b. Terima  $H_a$  : Jika nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  .

Berdasarkan pada ketentuan di atas, untuk masing-masing variabel yaitu komunikasi interpersonal (X), terhadap variabel terikat efektivitaskerja guru (Y) terangkum dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5: Rangkuman Uji linearitas Komunikasi Interpersonal (X)  
Terhadap Efektivitas Kerja Guru (Y)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model | Sum of<br>Squares | Df | Mean<br>Square | F | Sig. |
|-------|-------------------|----|----------------|---|------|
|       |                   |    |                |   |      |

|            |          |    |         |       |                   |
|------------|----------|----|---------|-------|-------------------|
| Regression | 196,186  | 1  | 196,186 | 1,454 | ,238 <sup>b</sup> |
| Residual   | 3778,114 | 28 | 134,33  |       |                   |
| Total      | 3974,300 | 29 |         |       |                   |

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal (X) dengan variabel efektivitas kerja guru (Y) diperoleh angka  $F_h = 1.454 < F_t = 2.558$  pada signifikansi  $0.238 > 0.05$ . Harga signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan syarat linieritas terpenuhi. Dengan demikian analisis dapat dilakukan dengan persamaan  $\hat{Y} = 72.915 + 0.224X$ .

### 3. Uji Homogenitas Data

Persyaratan ketiga untuk melakukan analisis dalam regresi ganda adalah melakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah varians (ragam) dari suatu data yang dianalisis homogen atau tidak. Salah satu syarat untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua kelompok data atau lebih, variansnya relatif harus homogen.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat Bartlett. Pengujian hipotesis homogenitas data adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : data populasi homogen
- b.  $H_a$ : data populasi tidak homogen

Sementara itu kriteria pengambilan keputusan yang berlaku dalam pengujian ini adalah :

- a. Terima  $H_0$  : Jika nilai chi kuadrat hitung  $<$  chi kuadrat tabel
- b. Terima  $H_a$  : Jika nilai chi kuadrat hitung  $>$  chi kuadrat tabel

Hasil analisis yang dilakukan secara lengkap disajikan dalam rangkuman tabel berikut ini.

**Tabel 4.6: Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y**

| <b>Variabel Penelitian</b>   | <b>Chi Kuadrat Hitung</b> | <b>Chi Kuadrat Tabel</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Komunikasi Interpersonal (X) | 6.000 <sup>a</sup>        | 10.1                     | <b>Homogen</b>    |
| Efektivitas Kerja Guru (Y)   | 7.200 <sup>a</sup>        | 8.67                     | <b>Homogen</b>    |

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa chi kuadrat hitung dari variabel komunikasi interpersonal (X) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 6.000, sedangkan chi kuadrat tabel dengan  $df = 19$  diperoleh besaran 10.1. Dengan demikian  $H_0$  untuk variabel komunikasi interpersonal (X) dapat diterima karena chi kuadrat hitung  $<$  dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05. Sementara untuk variabel efektivitas kerja guru (Y) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 7.200 sedangkan chi kuadrat tabel dengan  $df = 17$  diperoleh besaran 8.67. Dengan demikian  $H_0$  untuk variabel efektivitas kerja guru (Y) dapat diterima karena chi kuadrat hitung  $<$  dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian komunikasi interpersonal (X) dan efektivitas kerja guru (Y) berasal dari



populasi yang homogen sehingga persyaratan untuk analisis regresi telah terpenuhi.

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yakni komunikasi interpersonal secara signifikan berkontribusi terhadap efektivitas kerja guru di MTs CERDAS MURNI TEMBUNG digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7: Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Kontribusi Komunikasi Interpersonal (X) Terhadap Efektivitas Kerja Guru (Y).**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,222 <sup>a</sup> | ,049     | ,015              | 11,616                     |

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel komunikasi interpersonal (X) dengan efektivitas kerja guru (Y) sebesar 0.222, besaran ini menunjukkan keduanya tergolong memiliki hubungan yang sangat kecil. Sementara itu, nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.049 yang memberikan makna bahwa kontribusi komunikasi interpersonal (X) terhadap efektivitas kerja guru di MTs Cerdas Murni Tembung (Y) sebesar  $0.049 \times 100\% = 4,9\%$ . Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh  $t_{hitung} = 4.496$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2.048$ .

Oleh karena  $t_{hitung} (4.496) > t_{tabel} (2.048)$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel komunikasi interpersonal dengan efektivitas kerja guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 72.915 + 0.224X$ , persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor komunikasi interpersonal meningkat sebesar satu unit maka efektivitas kerja guru juga akan meningkat sebesar  $72.915 + 0.224 = 73.175$  satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kerja guru di MTs Cerdas Murni Tembung teruji secara empiris meskipun kontribusi dan hubungan keduanya lemah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini telah teruji secara empiris.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan sebaran skor komunikasi interpersonal (X) sebanyak 15 orang (49.999%) berada di bawah rata-rata kelas, 8 orang (26,666 %) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 8 orang (37.5%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka komunikasi interpersonal di bawah rata-rata sedangkan sebaran skor efektivitas kerja guru (Y) sebanyak 12 orang (39,999%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 3 orang (10%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 15 orang (49.999%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka efektivitas madrasah umumnya berada di atas rata-rata.

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan kontribusi sangat lemah komunikasi

interterpersonal (X) dimana besaran koefisien korelasinyasebesar 0.049 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar  $0.049 \times 100 \% = 4,9 \%$  terhadap efektivitas kerja guru (Y)dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 72.915 + 0.224X$ , persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor komunikasi interpersonal meningkat sebesar satu unit maka efektivitas kerja guru juga akan meningkat sebesar  $72.915 + 0.224 = 73.175$  satuan.

Penelitianinikembalimenegaskanbahwa tujuan sebuah instansi pemerintahansepertihalnya MTs Cerdas Murni Tembungadalah melayanimasyarakatdalambidangpenyelenggaraanpendidikan.Tujuan tersebut dapat diperoleh jika efektivitas kerja guru maupun pegawainya meningkat, karena keberhasilan pelayanan tersebut dapat dilihat dari efektivitas kerja guru maupun pegawainya.Tercapainya efektivitas kerjasatudiantaranyadipengaruhioleh komunikasi interpersonal.Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dari individu yang satu dengan individu yang lain secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah “komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiappesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal”.<sup>36</sup>

Pihak-pihak yang berkomunikasi dalam komunikasi interpersonal berada pada satu tempat sehingga dapat bertatap muka. Setiap orang dalam komunikasi

---

<sup>36</sup>Deddy Mulyana. *Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 81

interpersonal bebas menentukan dan mengubah topik pembicaraan. Komunikasi interpersonal bisa saja jadi dominasi oleh satu pihak dalam pembicaraannya. Serta Sri Haryani, Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) merupakan “komunikasi antara seorang individu dengan individu lain, dimana masing-masing dapat bertindak sebagai sumber maupun penerima pesan.”<sup>37</sup>

Komunikasi interpersonal dalam sebuah instansi digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pekerjaan dan hal-hal yang berkaitan dengan instansi. Komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi efektivitas kerja dalam sebuah lembaga termasuk di MTs Cerdas Murni Tembungini. Kesulitan dalam sebuah pekerjaan harus dikomunikasikan oleh guru maupun pegawai kepada pimpinan/ Kepala madrasah. Batas waktu yang ditentukan dalam penyelesaian pekerjaan akan mempengaruhi tingkat efektivitas kerja tersebut, sehingga pekerjaan harus sering dikomunikasikan kepada pimpinan. Motivasi dan dorongan dari pimpinan kepada bawahan atas pekerjaan yang sedang diselesaikan dapat melalui komunikasi interpersonal. Sebuah pekerjaan akan selesai dengan baik dengan adanya komunikasi interpersonal dari pimpinan dan bawahan. Apabila komunikasi interpersonal terjalin dengan baik maka efektivitas kerja guru maupun pegawai tinggi.

Hasil penelitian ini setidaknya juga relevan dengan hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh Octaviani Darsanti Putri dengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten (2012). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri

---

<sup>37</sup>Sri Haryani. *Komunikasi Bisnis*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), h.17

1 Jogonalan Klaten yang berjumlah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan dari besarnya nilai  $t$  sebesar 6,503 lebih besar  $t$  sebesar 2,00. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,649 dan koefisien determinan sebesar 0,422. Besarnya pengaruh variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru terhadap kinerja guru sebesar 64,7%, (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dibuktikan dengan nilai  $t$  sebesar 4,813 lebih besar  $t$  2,00. Koefisien korelasi sebesar 0,534 dan koefisien determinasi sebesar 0,285. Arah pengaruh pada koefisien regresi menunjukkan arah positif, yang artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi kinerja guru di SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 35,3%, (3) Komunikasi interpersonal dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan  $F$  hitung sebesar 31,920 lebih besar dari  $F$  table sebesar 3,17. Koefisien Korelasi sebesar 0,727 dan koefisien determinasi sebesar 0,528. Sedangkan pengaruh variabel komunikasi interpersonal dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 52,8%.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Octaviani Darsanti Putri. (2012). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten. *Skripsi*. FE UNY.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia yang tak luput dari sifat silap dan lupa serta memiliki kekurangan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

1. Dalam penelitian yang mengungkapkan efektivitas kerja guru, peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung bagi upaya meningkatkan efektivitas kerja guru.
2. Instrumen yang dirancang dan disusun mungkin belum sempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan, dan kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebaran skor komunikasi interpersonal (X) sebanyak 15 orang (49,999%) berada di bawah rata-rata kelas, 8 orang (26,666 %) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 8 orang (37.5%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka komunikasi interpersonal di bawah rata-rata.
2. Sebaran skor efektivitas kerja guru (Y) sebanyak 12 orang (39,999%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 3 orang (10%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 15 orang (49.999%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka efektivitas madrasah umumnya berada di atas rata-rata.
3. Terdapat hubungan dan kontribusi yang sangat lemah antara komunikasi interpersonal (X) terhadap efektivitas kerja guru (Y) dimana besaran koefisien korelasinya sebesar 0.049 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar  $0.049 \times 100 \% = 4,9 \%$  dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 72.915 + 0.224 X$ , persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor

komunikasi interpersonal meningkat sebesar satu unit maka efektivitas kerja guru juga akan meningkat sebesar  $72.915 + 0.224 = 73.175$  satuan.

Terujinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara empiris memberikan simpulan umum bahwa komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap efektivitas kerja guru di MTs CERDAS MURNI TEMBUNG meskipun tergolong sangat lemah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan efektivitas kerja guru dengan terus mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi atau mendorong bawahan sehingga tercipta semangat kerja, suasana dan hubungan kerja yang kondusif.
2. Bagi guru hendaknya untuk dapat meningkatkan efektivitas kerjanya guna terciptanya sekolah yang efektif atau efektivitas kerja madrasah.
3. Penelitalain, darihasil penelitianiniterlihatbahwamasihbanyakfaktor lain yang mempengaruhiefektivitaskerjaguru. Memperhatikanhalinimasihterbuka  
kemungkinan untuk menggunakan variabel lain  
selainvariabeldalam penelitianiniuntukditelitipada masa yang akandatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta
- Aw, Suranto, 2018, *Komunikasi Interpersonal (cetakan kedua)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar,Seafudin,2004, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deddy Mulyana, 2001,*Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana, 2010,*Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI.2010,*Alqur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: DepartemenAgama RI.
- Eko Harry Susanto, 2010,*Komunikasi Manusia : Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial EkonomiPolitik*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fathurrohman, Pupuh & Aa Suryana,2012,*Guru Profesional*, Bandung : Refika Aditama.
- Hadi,Sutrisno,2004,*Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan, Malayu, 2015,*Manajemen : Dasar, Pengertian, dan masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Indra Jaya dan Ardat, 2013, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung : Cita PustakaMedia Perintis.
- Isman Kadar (Dkk), *Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja dengan Kepuasan Kerja Guru Madrasah Aliyah Swasta di Sukabumi*,

Universitas Pakuan.

Liliweri Alo, 2015, *Komunikasi Antar-Personal*, Jakarta : Kencana

Mufid, Muhammad, 2010, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana.

Muhammad anshar akil, *Ilmu Komunikasi Konstruksi, proses & level komunikasi kontemporer*, Makassar: Alauddin University press.

Muhammad, Arni, 2002, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara.

Muhammad, Budyatna dan Leila Mona Ganiem, 2011, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli, 2012, *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nasution, Inom & Sri Nurabdiah Pratiwi, 2017, *Profesi Kependidikan*, Depok : Prenadamedia Group.

Octaviani Darsanti Putri, 2012, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Jogonalan Klaten. Skripsi*. FE UNY.

Priansa, Donni Juni, 2017, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Bandung : Pustaka Setia.

Sri Haryani, 2001, *Komunikasi Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Sudjana, 2005, *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito.

Supardi, 2014, *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wibowo, 2017, *Manajemen Kinerja*, Depok: Raja Grafindo Persada.

Wijaya, Chandra & Muhammad Rifa'i, 2016, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing.

**Lampiran 01:****STATISTIK DASAR****Frequencies****Statistics**

|                    | Komunikasi<br>Interpersonal | Efektivitas Kerja<br>Guru |
|--------------------|-----------------------------|---------------------------|
| Valid              | 30                          | 30                        |
| Missing            | 0                           | 0                         |
| N                  |                             |                           |
| Mean               | 86,40                       | 92,30                     |
| Std. Error of Mean | 2,116                       | 2,137                     |
| Median             | 84,00                       | 97,00                     |
| Mode               | 81 <sup>a</sup>             | 100                       |
| Std. Deviation     | 11,593                      | 11,707                    |
| Variance           | 134,386                     | 137,045                   |
| Range              | 47                          | 41                        |
| Minimum            | 57                          | 64                        |
| Maximum            | 104                         | 105                       |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

### Komunikasi Interpersonal

|          | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 57       | 1         | 3,3     | 3,3           | 3,3                |
| 68       | 1         | 3,3     | 3,3           | 6,7                |
| 75       | 1         | 3,3     | 3,3           | 10,0               |
| 76       | 1         | 3,3     | 3,3           | 13,3               |
| 77       | 1         | 3,3     | 3,3           | 16,7               |
| 78       | 1         | 3,3     | 3,3           | 20,0               |
| 79       | 2         | 6,7     | 6,7           | 26,7               |
| 80       | 2         | 6,7     | 6,7           | 33,3               |
| Valid 81 | 3         | 10,0    | 10,0          | 43,3               |
| 83       | 2         | 6,7     | 6,7           | 50,0               |
| 85       | 1         | 3,3     | 3,3           | 53,3               |
| 86       | 2         | 6,7     | 6,7           | 60,0               |
| 89       | 1         | 3,3     | 3,3           | 63,3               |
| 91       | 2         | 6,7     | 6,7           | 70,0               |
| 95       | 2         | 6,7     | 6,7           | 76,7               |
| 98       | 1         | 3,3     | 3,3           | 80,0               |
| 101      | 1         | 3,3     | 3,3           | 83,3               |

|       |    |       |       |       |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 102   | 1  | 3,3   | 3,3   | 86,7  |
| 103   | 1  | 3,3   | 3,3   | 90,0  |
| 104   | 3  | 10,0  | 10,0  | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 |       |

#### Efektivitas Kerja Guru

|          | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 64       | 1         | 3,3     | 3,3           | 3,3                |
| 68       | 1         | 3,3     | 3,3           | 6,7                |
| 73       | 1         | 3,3     | 3,3           | 10,0               |
| 78       | 1         | 3,3     | 3,3           | 13,3               |
| 80       | 2         | 6,7     | 6,7           | 20,0               |
| 85       | 1         | 3,3     | 3,3           | 23,3               |
| Valid 86 | 2         | 6,7     | 6,7           | 30,0               |
| 87       | 2         | 6,7     | 6,7           | 36,7               |
| 88       | 1         | 3,3     | 3,3           | 40,0               |
| 89       | 1         | 3,3     | 3,3           | 43,3               |
| 92       | 1         | 3,3     | 3,3           | 46,7               |
| 97       | 2         | 6,7     | 6,7           | 53,3               |
| 100      | 4         | 13,3    | 13,3          | 66,7               |

|       |    |       |       |       |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 101   | 1  | 3,3   | 3,3   | 70,0  |
| 102   | 2  | 6,7   | 6,7   | 76,7  |
| 103   | 3  | 10,0  | 10,0  | 86,7  |
| 104   | 2  | 6,7   | 6,7   | 93,3  |
| 105   | 2  | 6,7   | 6,7   | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 |       |

## Lampiran 02 :

### UJI PERSYARATAN ANALISIS

#### 1.Uji Normalita

Untuk menentukan normalitas data digunakan uji normalitas dengan teknik uji sebagai berikut:

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Komunikasi Interpersonal | Efektivitas Kerja Guru |
|----------------------------------|----------------|--------------------------|------------------------|
| N                                |                | 30                       | 30                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 86,40                    | 92,30                  |
|                                  | Std. Deviation | 11,593                   | 11,707                 |
|                                  | Absolute       | ,115                     | ,211                   |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,115                     | ,139                   |
|                                  | Negative       | -,096                    | -,211                  |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,632                     | 1,157                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,820                     | ,137                   |



## 2. Uji Linearitas

ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 3400,521       | 1  | 3400,521    | 165,943 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 573,779        | 28 | 20,492      |         |                   |
| Total        | 3974,300       | 29 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja Guru

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Coefficients<sup>a</sup>

| Model                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)             | 11,593                      | 6,319      |                           | 1,835  | ,077 |
| Komunikasi Interpersonal | ,934                        | ,073       | ,925                      | 12,882 | ,000 |

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja Guru

### 3. Uji Homogenitas Data

#### Chi-Square Test

#### Frequencies

#### Komunikasi Interpersonal

|     | Observed N | Expected N | Residual |
|-----|------------|------------|----------|
| 57  | 1          | 1,5        | -,5      |
| 68  | 1          | 1,5        | -,5      |
| 75  | 1          | 1,5        | -,5      |
| 76  | 1          | 1,5        | -,5      |
| 77  | 1          | 1,5        | -,5      |
| 78  | 1          | 1,5        | -,5      |
| 79  | 2          | 1,5        | ,5       |
| 80  | 2          | 1,5        | ,5       |
| 81  | 3          | 1,5        | 1,5      |
| 83  | 2          | 1,5        | ,5       |
| 85  | 1          | 1,5        | -,5      |
| 86  | 2          | 1,5        | ,5       |
| 89  | 1          | 1,5        | -,5      |
| 91  | 2          | 1,5        | ,5       |
| 95  | 2          | 1,5        | ,5       |
| 98  | 1          | 1,5        | -,5      |
| 101 | 1          | 1,5        | -,5      |

|       |    |     |     |
|-------|----|-----|-----|
| 102   | 1  | 1,5 | -,5 |
| 103   | 1  | 1,5 | -,5 |
| 104   | 3  | 1,5 | 1,5 |
| Total | 30 |     |     |

#### Efektivitas Kerja Guru

|     | Observed N | Expected N | Residual |
|-----|------------|------------|----------|
| 64  | 1          | 1,7        | -,7      |
| 68  | 1          | 1,7        | -,7      |
| 73  | 1          | 1,7        | -,7      |
| 78  | 1          | 1,7        | -,7      |
| 80  | 2          | 1,7        | ,3       |
| 85  | 1          | 1,7        | -,7      |
| 86  | 2          | 1,7        | ,3       |
| 87  | 2          | 1,7        | ,3       |
| 88  | 1          | 1,7        | -,7      |
| 89  | 1          | 1,7        | -,7      |
| 92  | 1          | 1,7        | -,7      |
| 97  | 2          | 1,7        | ,3       |
| 100 | 4          | 1,7        | 2,3      |
| 101 | 1          | 1,7        | -,7      |
| 102 | 2          | 1,7        | ,3       |
| 103 | 3          | 1,7        | 1,3      |

|       |    |     |    |
|-------|----|-----|----|
| 104   | 2  | 1,7 | ,3 |
| 105   | 2  | 1,7 | ,3 |
| Total | 30 |     |    |

#### Test Statistics

|             | Komunikasi Interpersonal | Efektivitas Kerja Guru |
|-------------|--------------------------|------------------------|
| Chi-Square  | 6,000 <sup>a</sup>       | 7,200 <sup>b</sup>     |
| df          | 19                       | 17                     |
| Asymp. Sig. | ,998                     | ,981                   |

**Lampiran 03:****PENGUJIAN HIPOTESIS****Regression****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered                     | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | Komunikasi Interpersonal <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja Guru

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,925 <sup>a</sup> | ,856     | ,850              | 4,527                      |

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 3400,521       | 1  | 3400,521    | 165,943 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 573,779        | 28 | 20,492      |         |                   |
| Total        | 3974,300       | 29 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja Guru

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)             | 11,593                      | 6,319      |                           | 1,835  | ,077 |
| Komunikasi Interpersonal | ,934                        | ,073       | ,925                      | 12,882 | ,000 |

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja Guru

**Lampiran 04:**

**INSTRUMEN ANGKET**

**Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektivitas Kerja Guru Di MTs**

**Cerdas Murni Tembung**

**A. Petunjuk Penggunaan**

1. Jawablah pernyataan berikut dengan cara memberikan tanda (✓) pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu tepat dan benar.  
  
 SS : untuk jawaban Sering Sekali  
  
 S : untuk jawaban Sering  
  
 J : untuk jawaban Jarang  
  
 TP : untuk jawaban Tidak Pernah
2. Pernyataan di bawah ini tidak berpengaruh terhadap keberadaan Bapak/Ibu di sekolah ini.
3. Atas jawaban yang Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terima kasih.

**B. Identitas Responden**

- a. Umur :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Strata Pendidikan :
- d. Lama Bekerja :

### C. Variabel Komunikasi Interpersonal

| NO  | PERNYATAAN   | SS | S | J | TP |
|-----|--|----|---|---|----|
| 1.  | Saya akan merasa senang jika teman saya senang.  |    |   |   |    |
| 1.  | Saya senang melihat teman saya sedih.  |    |   |   |    |
| 2.  | Saya mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri.                                    |    |   |   |    |
| 3.  | saya mudah terbuka dengan orang lain.  |    |   |   |    |
| 5.  | Saya meminta teman membantu pekerjaan saya.  |    |   |   |    |
| 6.  | Saya selalu menyelesaikan pekerjaan saya sendiri daripada meminta bantuan oranglain.   |    |   |   |    |
| 7.  | Saya meminta solusi dengan teman tentang masalah yang saya hadapi.                     |    |   |   |    |
| 8.  | Saya mau mendengarkan cerita teman saya walaupun saya tidak memperhatikan dengan baik. |    |   |   |    |
| 9.  | Saya menerima pendapat teman saya walaupun berbeda pendapat dengan saya.               |    |   |   |    |
| 10. | Saya selalu ingin pendapat saya di terima.   |    |   |   |    |
| 11. | Saya akan memberi dukungan kepada teman saya.  |    |   |   |    |



|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
| 12. | Saya kurang mampu menciptakan suasana yang mendukung.                   |  |  |  |  |
| 13. | Saya memberikan pujian terhadap pencapaian teman saya.                  |  |  |  |  |
| 14. | Saya berupaya mendengarkan apa yang teman saya ceritakan.               |  |  |  |  |
| 15. | Saya tidak percaya dengan apa yang diceritakan teman saya.              |  |  |  |  |
| 16. | Saya segera meminta maaf kepada teman apabila saya melakukan kesalahan. |  |  |  |  |
| 17. | Saya merasa paling benar walaupun saya salah.                           |  |  |  |  |
| 18. | Saya selalu mengucapkan terima kasih jika di tolong teman.              |  |  |  |  |
| 19. | Saya bertanggungjawab atas apa yang sudah saya katakan.                 |  |  |  |  |
| 20. | Saya mengakui pentingnya kehadiran orang lain.                          |  |  |  |  |
| 21. | Saya tidak melihat rendah orang lain.                                   |  |  |  |  |
| 22. | Saya menunjukkan sikap positif saat berkomunikasi                       |  |  |  |  |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
|     | dengan orang lain.  |  |  |  |  |
| 23. | Saya dapat memahami pendapat dan sikap orang lain.            |  |  |  |  |
| 24. | Saya merasa saling memerlukan satu sama lain.                 |  |  |  |  |
| 25. | Saya berkomitmen melaksanakan pekerjaan secara kerjasama tim. |  |  |  |  |

#### **D. Variabel Efektivitas Kerja Guru**

| <b>NO.</b> | <b>PERNYATAAN</b>  | <b>SS</b> | <b>S</b> | <b>J</b> | <b>TP</b> |
|------------|--|-----------|----------|----------|-----------|
| 1.         | Saya mengikuti pelatihan untuk memperdalam pengetahuan di bidang saya. |           |          |          |           |
| 2.         | Saya menyelesaikan tugas dan pekerjaan saya tepat waktu.               |           |          |          |           |
| 3.         | Saya bersedia melakukan tugas tambahan yang diberikan secara baik.     |           |          |          |           |
| 4.         | Saya datang dan pulang tepat waktu.                                    |           |          |          |           |
| 5.         | saya dapat bekerja sama dengan tim.                                    |           |          |          |           |
| 6.         | Saya melakukan inovasi saat proses pembelajaran.                       |           |          |          |           |
| 7.         | Saya membuat jadwal sendiri untuk membimbing siswa                     |           |          |          |           |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
|     | yang mengalami masalah dalam belajar.  |  |  |  |  |
| 8.  | Dalam mengajar, saya memberikan materi-materi yang baru sesuai dengan perkembangan siswa.          |  |  |  |  |
| 9.  | Siswa-siswa yang pemalu, saya berikan tugas dan hasilnya dibacakan di depan kelas.                 |  |  |  |  |
| 10. | Saya berusaha melakukan perbuatan yang menjadi panutan siswa.                                      |  |  |  |  |
| 11. | Dalam mengajar saya berusaha menggunakan media belajar.  |  |  |  |  |
| 12. | Menilai pekerjaan siswa saya lakukan secara obyektif   |  |  |  |  |
| 13. | Dalam menjelaskan materi saya memberikan contoh riil yang di alami siswa di kehidupan sehari-hari. |  |  |  |  |
| 14. | Saya memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah saya selesai menjelaskan materi.          |  |  |  |  |
| 15. | Data-data siswa saya atur dengan baik.   |  |  |  |  |

## Lampiran 05:

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6627925 Fax. 6615683  
 Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e-mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

---

Nomor : B-2972/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02 /2020 Medan, 21 Februari 2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Riset

**Yth. Ka. MTs Cerdas Murni Tembung**  
*Assalamu'alaikum Wr Wb*


Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MAZLINA  
 Tempat/Tanggal Lahir : Kwala Lumpur, 13 Agustus 1998  
 NIM : 307161042  
 Semester/Jurusan : VII/ Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA GURU DI MTS CERDAS MURNI TEMBUNG**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

  
 ...illah, S.Ag. M.Pd.  
 NIP. 19680805 199703 1 002

Tembusan:  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



## YAYASAN ADLIN MURNI MADRASAH TSANAWIYAH CERDAS MURNI

Sekretariat : Jl. Beringin No. 33 Telp. (061) 7384039 Pasar VII Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

### SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.371/P.2-CM.08/VI/1205/2020

Berdasarkan surat dari pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Nomor : B-2972/ITK/ITK.V3/PP.00.9/02/2020 Tertanggal 21 Februari 2020 tentang Permohonan Izin Riset, maka dengan ini kepala MTs Cerdas Murni Tembung menerangkan bahwa saudara :

Nama : Mazlina  
NIM : 307161042  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : "KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA GURU DI MTS CERDAS MURNI TEMBUNG"

Dengan ini Kepala MTs Cerdas Murni Tembung telah memberikan izin kepada nama tersebut di atas untuk melakukan Riset di MTs Cerdas Murni Tembung.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Tembung, 22 Juni 2020  
Kepala Madrasah  
  
Sumarian, S.Pd

**Lampiran 06:**



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Mazlina
2. NIM : 0307161042
3. Tempat/Tgl Lahir : Kwala Lumpur, 13 Agustus 1998
4. Alamat : Asrama Rusunawa UIN Sumatera Utara Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate
5. Nama Orangtua
  - a. Ayah : Zulkarnain
  - b. Ibu : Lisa Abdullah
6. Alamat Orang Tua : Dsn I Pendidikan Serapuh Asli, Kec.Tanjungpura, Kab.Langkat, Sumatera Utara
7. Anak Ke dari : 1 dari 4 Bersaudara

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan TK Hajjah Salmah Serapuh Asli, berijazah tahun 2004
  2. Tamatan SDN 030734, berijazah tahun 2010
  3. Tamatan SMPN 2 Tanjungpura, berijazah tahun 2013
  4. Tamatan SMAN 1 Tanjungpura, berijazah tahun 2016
- Tahun 2020 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Semester VIII.

Medan, 20 July 2020

**Mazlina**  
**0307161042**